

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bidang pendidikan memiliki tugas yang tidak ringan dalam menghadapi era globalisasi yang berada dimasa peralihan keadaan dari masa pandemi hingga masa saat ini. Pengaruh globalisasi yang terjadi ditandai dengan berbagai akses informasi yang sangat mudah dan memiliki dampak diberbagai bidang, sehingga era globalisasi tidak mungkin dapat di cegah hanya dengan kebijakan dan aturan. Pada era globalisasi juga terjadi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, sehingga mengakibatkan munculnya persaingan dalam bidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.² Terlebih semakin pesatnya pembangunan nasional yang menuntut adanya generasi yang lebih maju guna mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan yang bermutu menjadikan suatu bangsa dapat menyongsong masa depan yang lebih baik.³ Dengan adanya pendidikan, menjadikan manusia dapat lebih luas menguasai ilmu pengetahuan dan menjadikan suatu bangsa menjadi lebih maju dan berkembang. Karena pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung

² Darsono, Max, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm.1

³ Muhammad Irham & Novan Ardi Wiyani, “*Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam proses Pembelajaran*“, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.15-16

sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan.⁴ Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu mengembangkan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang lebih baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan diri, serta nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa.⁵

Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap lembaga. Oleh karena itu, rumusan pendidikan nasional menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan. Selain itu, sistem pendidikan di Indonesia saat ini harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional maupun global.⁶

Dalam Undang-Undang Dasar RI tahun 1945 dijelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

⁴ Suparlan Suhartono, “*Filsafat Pendidikan*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.79

⁵ Nana Syaodih Sukmandinata, “*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*”, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2003), hlm.4

⁶ *Ibid.*, hlm.89

keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁷ Sehingga pendidikan menjadi aspek yang penting dalam pembangunan

bangsa, karena karakteristik suatu bangsa dibangun melalui pendidikan yang bermutu dan dapat menyongsong masa depan yang lebih baik.⁸ Dengan pendidikan manusia dapat menguasai ilmu pengetahuan dan menjadikan suatu bangsa lebih maju dan berkembang dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang pendidikan. Karena pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan.⁹ Dalam hal ini, belajar adalah proses berpikir. Belajar menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran, proses pendidikan yang berada di sekolah tidak hanya menekankan pada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, akan tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (*Self regulated*).¹⁰

Pada awal tahun lalu tepatnya pada tahun 2020 negara Indonesia telah digemparkan dengan datangnya penyakit yang bernama virus corona atau yang sering disebut dengan covid-19 (*corona virus disease 2019*). Datangnya virus tersebut membuat kerugian besar dalam berbagai bidang, salah satunya pada bidang pendidikan yang mana dampaknya terjadi pada proses belajar

⁷ Deddy Febrianshari, dkk., “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now”, Jurnal Pemikiran dan Pengemangan SD: Volume 6, Nomor 1, April 2018, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, hlm.88

⁸ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, “Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.15-16.

⁹ Suparlan Suhartono, “Filsafat Pendidikan”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.79

¹⁰ Wina Sanjaya, “Kurikulum dan Pembelajaran”, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. Ketiga.

mengajar. Dalam hal ini, pelaksanaan pembelajaran agak berbeda dari sebelumnya karena untuk peserta didik sendiri merasa ada unsur pemaksaan dalam belajar tanpa tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi, seperti kurangnya handphone atau laptop yang digunakan sebagai media untuk belajar.¹¹

Salah satu solusi untuk tetap berlangsungnya belajar mengajar adalah dengan menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan bentuk pendidikan jarak jauh dengan beragam metode pengajaran yang dalam pengajarannya dilaksanakan secara berjauhan atau terpisah dari aktivitas dan sumber belajar. Kondisi ini awalnya sulit untuk diterima oleh kalangan pendidikan, namun demi keberlangsungan pendidikan itu sendiri maka pembelajaran daring terus dilakukan, disesuaikan serta dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada. Tidak dipungkiri pembelajaran daring kadang membuat semangat belajar siswa menurun. Kebanyakan dari mereka tidak bisa lepas dari zona bermainnya sehingga membuang waktu yang ada. Hilangnya minat belajar pada peserta didik akibat dari pembelajaran online yang terus terjadi menjadikan guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan minat belajar pada siswa.

Namun dalam hal ini, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam jumlah besar melalui program pemulihan ekonomi nasional. Pemerintah terus berupaya memperkuat program perlindungan sosialnya dalam menangani krisis yang terjadi pada pandemi covid-19. Sehingga pada september tahun

¹¹ Marwa, dkk, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19*, AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2020, hlm.217

ini, perkembangan covid-19 relatif menurun. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah menghimbau kepada masyarakat terkait covid-19, bahwasannya covid-19 tidak akan menghilang dengan cepat dan diprediksi hanya akan berubah dari masa pandemi menuju endemi. Dengan adanya hal tersebut, masyarakat harus tetap melakukan vaksinasi untuk mempercepat *herd immunity*. Selain itu, situasi endemi juga membuat mobilitas masyarakat lebih longgar jika dibandingkan saat pandemi. Sehingga, jika sebelumnya dilakukan pembelajaran jarak jauh, pada masa transisi dari pandemi menuju endemi dapat dilakukan pembelajaran tatap muka meskipun berjalan secara berkala atau bergantian.

Dalam hal ini guru bukan lagi menghadapi karakter siswa yang beraneka ragam tetapi juga menghadapi perkembangan dalam proses pembelajaran yang juga harus disesuaikan dengan masa peralihan tersebut. Sehingga, dengan ini menjadikan peranan orang tua serta guru sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter. Karakter berkaitan dengan nilai moral yang tersimpan dalam diri setiap orang. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting terutama bagi peserta didik yang masih dalam dunia pendidikan, karena pendidikan karakter dalam dunia pendidikan ini dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagai tenaga pendidik seorang guru juga perlu memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik, karena perilaku guru merupakan tauladan bagi anak didik. Dalam dunia pendidikan memang pendidikan karakter sangat di butuhkan oleh peserta didik untuk membentuk

pribadi yang baik, bijaksana, jujur, bertanggung jawab, dan bisa menghormati orang orang lain.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang bermoral, membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional, membentuk manusia yang inovatif dan suka bekerja keras, optimis dan percaya, dan berjiwa patriot. Dengan demikian pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak baik dari ranah kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas dan spiritual harus seimbang.¹²

Peran guru PAI adalah “memberikan contoh teladan yang baik kepada para siswa-siswinya”. Sehingga sikap guru dalam bertutur kata maupun bertingkah laku juga harus memberikan contoh yang baik, sehingga dapat membuat siswanya nyaman dalam proses belajar di sekolah. Kenyamanan tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran juga seperti halnya memberikan dampak positif. Selain itu, jika siswa dapat lebih mudah menangkap pelajaran, siswa tidak akan merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru. Namun sebaliknya, jika sikap dan cara penyampaian guru kurang baik, bahkan bermuka masam bahkan suka marah-marah tentu akan membuat siswa tidak nyaman dalam pembelajaran bahkan siswapun akan ikut membenci.

Sehubungan dengan hal tersebut, yang paling penting untuk dilakukan oleh guru adalah menanamkan pada setiap peserta didik adalah dengan

¹² Munjiatun, “Penguatan Pendidikan Karakter”, Jurnal Kependidikan: Vol.6 No.2, November 2018, hlm.335

memberikan pemahaman bahwa membentuk karakter anak sejak sedini mungkin. Masa anak-anak adalah masa dimana mereka mulai mengimitasi atau meniru apa yang telah mereka lihat tanpa memilih baik atau buruknya apa yang telah mereka lihat.¹³

Sehingga berdasarkan pemaparan diatas, penulis bermaksud melakukan kajian mengenai **“Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”**, dari hasil observasi yang saya lakukan di SMPN 2 Sumbergempol sudah mulai menerapkan program pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik. Diantara program pembiasaan tersebut adalah salam, senyum, sapa, salim, sopan, santun, salat dhuha berjamaah, pembelajaran mengaji sebelum memulai pembelajran, salat dhuhur berjamaah, serta disiplin. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana peran guru PAI khususnya dalam membentuk karakter siswa dimasa transisi atau peralihan dari pandemi menuju masa endemi yang terjadi sekarang ini. Adapun alasan peneliti memilih SMPN 2 Sumbergempol sebagai tempat penelitian yaitu karena ada beberapa keunikan yang ada disini, antara lain karena SMPN 2 Sumbergempol merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akreditasi A. Selain itu, SMPN 2 Sumbergempol ini meskipun bertempat dibawah pegunungan ternyata juga memiliki banyak prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik, adapun dokumentasi prestasi siswa sebagai berikut:



Gambar 1.1 Dokumentasi penghargaan prestasi siswa baik dari

¹³ Hibat Press, 2002), hlr

“Ko didikan Anak Usia Dini”, (Yogyakarta: PGTKI

segi akademik maupun non akademik

Lokasi sekolah yang unik dan cukup strategis karena terletak di sebelah sungai menambah keasrian lembaga tersebut, pakaian siswa baik laki-laki maupun perempuan adalah serba panjang dan yang membedakan dengan lembaga yang lain adalah sebelum pembelajaran pagi berlangsung diadakan pembelajaran mengaji serta giliran sholat dhuha perkelas. Selain itu juga dilaksanakan sholat dhuhur berjamaah secara bergilir perkelas setelah selesai pembelajaran, Namun dikarenakan masih melakukan tatap muka secara bergantian untuk pelaksanaan sholat dhuhur sementara tidak dilakukan, mengingat waktu pulang sekolah terbatas hanya sampai jam 10.00 WIB.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan yang telah diuraikan pada konteks penelitian, maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai fasilitator dalam pembentukan karakter disiplin masa transisi pandemi covid 19 di SMP Negeri 2 Sumbergepol Tulungagung ?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan karakter disiplin masa transisi pandemi covid 19 di SMP Negeri 2 Sumbergepol Tulungagung ?

3. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam pembentukan karakter disiplin masa transisi pandemi covid 19 di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI sebagai fasilitator dalam pembentukan karakter disiplin masa transisi pandemi covid 19 di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan karakter disiplin masa transisi pandemi covid 19 di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam pembentukan karakter disiplin masa transisi pandemi covid 19 di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Meskipun dalam masa peralihan dari keadaan pandemi covid-19 menuju keadaan normal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak yang berkaitan. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat dari segi teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi serta memberikan manfaat dalam segi keilmuan maupun dalam proses pembentukan karakter dimasa transisi pandemi covid-19.

- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya agar hasil penelitiannya menjadi lebih sempurna.

2. Dilihat dari segi praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah SMPN 2 Sumbergempol

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang kondisi lembaga sekolah mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dalam pembentukan karakter disiplin di masa transisi pandemi covid-19.

- b. Bagi Guru SMPN 2 Sumbergempol

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau kontribusi mengenai peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam pembentukan karakter disiplin di masa transisi pandemi covid-19 agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan maksimal.

- c. Bagi siswa SMPN 2 Sumbergempol

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih mengerti serta dapat membiasakan diri untuk selalu mentaati aturan dimanapun mereka berada.

- d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bahan referensi atau bahan penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah disusun dengan maksud untuk mengurangi kesalahan pemahaman dalam menafsirkan arti dan makna pada penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru

Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.¹⁴

b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

GPAI disebut sebagai guru PAI karena tugas utamanya yaitu mengajari tentang agama Islam agar bisa dipahami dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Dalam proses mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu proses yang matang, lama, dan juga sistematis. Oleh karena itu, perlu ada proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki agar ilmu dari agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat.¹⁵ Peran guru dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal, yang akan dikemukakan disini adalah peran guru menurut Mulyasa yang dianggap paling dominan antara lain:¹⁶

1) Peran guru sebagai pendidik/pengelola kelas

¹⁴ Moh. Uzer Usman, “*Menjadi Guru Profesional*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.4

¹⁵ M. Saekan Muchith, “*Guru PAI Yang Profesional*”, Quality, Vol. 4, No. 2, 2016: 217-235, hlm.220

¹⁶ Zida Haniyyah dan Nurul Indana, “*Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang*”, Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan vol.1, No.1, April 2021, hlm.79

- 2) Peran guru sebagai inovator
 - 3) Peran guru sebagai motivator
 - 4) Peran guru sebagai fasilitator
 - 5) Peran guru sebagai evaluator
- c. Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting terutama bagi peserta didik yang masih dalam dunia pendidikan, karena pendidikan karakter dalam dunia pendidikan ini dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter sangat di butuhkan oleh peserta didik untuk membentuk pribadi yang lebih baik, sopan-santun, bijaksana, jujur, bertanggung jawab, dan bisa menghormati orang lain. Sedangkan karakter sendiri memiliki arti sifat yang menjadi penanda dari seseorang baik dari segi kebaikan, kebajikan maupun kematangan moral. Sehingga nilai-nilai utama dalam karakter meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral, cerdas dan rasional, inovatif dan suka bekerja keras, optimis dan percaya, serta berjiwa patriot. Sehingga, dengan demikian pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang bisa mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi peserta didik

baik dari ranah kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas dan spiritual harus seimbang.¹⁷

d. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan aturan dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut: Hadir tepat waktu, Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, Mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran, Menyelesaikan tugas tepat waktu. Permasalahan secara umum yang terjadi di kedua sekolah ini yaitu tentang *pertama* terbenturnya waktu yang diberikan oleh sekolah dalam mengajar, pelajaran PAI hanya dijatah waktu 3 jam saja dalam satu kali pertemuan dalam seminggu, dalam hal ini guru PAI harus berkejaran dengan waktu untuk membuat para siswa bisa berperilaku baik, nilainya bagus, tetapi dalam kenyataannya guru dituntut sangat banyak sekali hal-hal yang harus dilakukan dengan latar belakang siswa yang beraneka ragam. Kemudian yang *kedua* yaitu kurangnya ketegasan guru dalam menegakkan kedisiplinan.¹⁸

e. Masa Transisi Pandemi Covid-19

Masa transisi pandemi covid 19 merupakan masa peralihan keadaan dari pandemi menjadi endemi. Hal tersebut dikarenakan pemerintah terus berupaya dalam mengencarkan vaksinasi covid 19 sebagai satu tahapan demi terciptanya masa transisi tersebut. Sehingga

¹⁷ Munjiatun, “Penguatan Pendidikan Karakter”, Jurnal Kependidikan: Vol.6 No.2, November 2018, hlm.335

¹⁸ Anisatun Ni'mah M.S, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multi Situs di SMP Negeri 11 Jember dan SMP Negeri 2 Rambipuji Jember)” Indonesian Journal of Islamic Teaching, Vol. 1, No. 2, Desember 2018 hlm.27

dalam hal ini pemerintah terus berupaya untuk memperkuat upaya perlindungan kesehatan masyarakat pada umumnya.

Masa transisi pandemi covid 19 membuat perubahan yang begitu pesat dalam dunia pendidikan sehingga menjadikan kurikulum yang berjalan menjadi kurikulum darurat akan tetapi dalam hal ini memberikan dampak positif bagi siswa karena pembelajaran yang berjalan sebelumnya merupakan pembelajaran jarak jauh, jika pada masa transisi ini sekolah dapat menerapkan pembelajaran tatap muka meskipun berjalan secara bergiliran.

2. Secara Operasional

Penegasan istilah secara operasional merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini memberikan tujuan untuk memberikan batasan mengenai kajian suatu penelitian. Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual tersebut maka secara operasional yang dimaksud adalah **“Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Masa Transisi Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”** merupakan peran yang dilakukan khususnya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa pada masa transisi pandemi covid-19. Dimana dalam masa transisi (peralihan) ini, menyebabkan terjadinya banyak perubahan antara lain seperti jam pembelajaran permata pelajaran sebelum pandemi yang dikurangi dari 40 menit menjadi 30 menit sehingga membuat peranan guru dalam mentransfer ilmu menjadi terbatas, kemudian siswa yang mengikuti pembelajaran terbatas atau terbagi menjadi dua kelompok belajar. Sehingga, dalam hal ini

menjadikan guru hanya sebagai pendamping dalam kegiatan pembelajaran namun, disamping itu guru juga terus dituntut untuk selalu berinovasi dan berperan aktif dalam memberikan pembelajaran serta mengetahui bagaimana cara menghadapi karakter siswa yang beraneka ragam.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian ini secara sistematis dan terstruktur agar pembahasan lebih terarah, mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, dan daftar isi
2. Bagian inti terdiri dari:
 - a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Penegasan istilah, f) Sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: a) Deskripsi teori, b) Penelitian terdahulu, c) Paradigma penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) Jenis penelitian, b) Lokasi penelitian, c) Kehadiran peneliti, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari: a) Deskripsi data, b) Temuan penelitian, c) Analisis data.

- e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian
 - f. Bab VI Penutup, terdiri dari: a) Kesimpulan, b) Saran.
3. Bagian akhir terdiri daftar rujukan sementara.